

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI) (Kemenkes, 2012). *World Health Organization* (WHO) tahun 2008 memperkirakan kematian maternal terjadi lebih dari 500.000 kasus per tahun di seluruh dunia, yang terjadi reproduksi. Sebagian besar kasus kematian ibu di dunia terjadi di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia.

World Health Statistics (2013), untuk periode 2005-2012, dari 7 anggota ASEAN (Laos, Malaysia, dan Singapura tidak ada data), Brunei Darussalam merupakan negara dengan persentase pemeriksaan ibu hamil (K4) tertinggi yaitu sebesar 100%, yang terendah tercatat di Myanmar yaitu sebesar 43%. Kawasan SEAR (*South East Asia Region*) cakupan pemeriksaan ibu hamil (K4) tertinggi dicapai oleh Korea Utara yaitu sebesar 94%, diikuti oleh Sri Lanka (93%), dan yang terendah adalah Bangladesh sebesar 23 %. Indonesia dengan persentase 82% berada pada peringkat ke-2 tertinggi dari 10 negara untuk pemeriksaan ibu hamil (K4) (Depkes RI, 2013).

Persentase pemeriksaan kehamilan mengalami penurunan pada ibu hamil di Indonesia, pada urutan kehamilan pertama persentase yang memeriksakan kehamilan sebanyak 97,7%, kehamilan ke 2-3 menurun menjadi 96,0%, kehamilan ke 4-5 menjadi 91,6% dan pada kehamilan > 6 menjadi 82,5%. Cakupan pemeriksaan kehamilan mencapai 90% atau lebih tinggi dalam semua kelompok, terkecuali ibu yang urutan kehamilan keenam atau lebih (83%). Penurunan angka ANC dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain umur, paritas, daerah tempat tinggal, pendidikan dan ekonomi (BKKBN, 2013).

Angka kematian dan komplikasi dalam kehamilan dapat dikurangi dengan pemeriksaan kehamilan atau ANC secara teratur, yang bermanfaat untuk memonitor kesehatan ibu hamil dan bayinya (Depkes RI, 2013).

Pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada kunjungan pertama (usia kehamilan 0-16 minggu), 1 kali pada kunjungan kedua (usia kehamilan 17-24 minggu), 1 kali pada kunjungan ketiga (usia kehamilan 25-30 minggu), dan untuk kunjungan keempat 1 kali (usia kehamilan >32minggu). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Capaian K1 dan K4 di Provinsi DIY pada tahun 2011 masing-masing sebesar 99,98 % dan 89,31% sedangkan tahun 2012 mencapai 100% dan 93,31%. Cakupan Pemeriksaan Ibu Hamil K1 pada tahun 2012 di Kota Yogyakarta dilaporkan mencapai 100% sehingga telah mencapai target K1 95% sedangkan Cakupan Pemeriksaan Ibu Hamil K4 tahun 2012 dilaporkan 95% (Dinkes DIY, 2013).

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC adalah standar puskesmas. Puskesmas dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas untuk memperbaiki citra puskesmas yang dipandang buruk selama ini, salah satu upaya pemerintah dengan menerapkan standar ISO pada puskesmas. Puskesmas sebagai pusat kesehatan dituntut meningkatkan kualitas pelayanan guna memuaskan pasien dengan cara menetapkan, mendokumentasi, mengimplementasi dan memelihara sistem manajemen berkualitas dan memperbaiki prosedur sesuai dengan persyaratan standar berkualitas.

ISO 9001:2008 merupakan salah satu standar system manajemen mutu yang diakui dunia internasional dan bersifat global untuk berbagai bidang usaha. Manfaat dari perolehan sertifikasi ISO 9001:2008 yang telah diteliti dan dipublikasikan salah satunya adalah meningkatkan kemampuan bersaing. Keuntungan ISO antara lain memperoleh reputasi yang lebih baik, tingkat kesadaran akan perlunya menjaga kualitas, prosedur dan tanggung jawab menjadi lebih jelas dan terdokumentasi dengan baik, lebih mudah ditelusuri dan dilakukan audit, pelayanan kepada pelanggan lebih baik guna untuk dijadikan pelanggan menjadi patuh, meningkatkan kepuasan pelanggan dan

karyawan, meningkatkan keuntungan. Sistem manajemen mutu (ISO 9001:2009) menjadikan pelayanan menjadi lebih baik, semua kegiatan dilakukan sesuai dengan prosedur, terdokumentasi dan secara rutin dapat dilakukan analisis terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Salah satu tempat pelayanan kesehatan yang menerapkan ISO adalah Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta, Puskesmas tersebut merupakan puskesmas yang telah memperoleh sertifikat ISO pada akhir tahun 2014 tepatnya pada bulan Desember. Puskesmas Ngaglik II Sleman menerapkan ISO dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan berstandar Internasional. Diantara pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas II Nggalik Sleman yaitu adanya jasa pelayanan pemeriksaan ANC bagi ibu hamil.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan data ibu hamil sebanyak 198 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC selama bulan Januari sampai bulan Juni 2015. Peneliti mengambil penelitian di Puskesmas Ngaglik 2 Sleman Yogyakarta karena di Puskesmas Ngaglik II Sleman memiliki program yang diterapkan yaitu melakukan pemeriksaan ANC secara berkala minimal 1 bulan sekali, memberikan pelayanan yang sesuai standar, memberikan kebebasan pasien untuk bertanya dan jadwal cakupan pemeriksaan ANC yang teratur. Program yang sudah diterapkan di Puskesmas Ngaglik II sudah sesuai yang diharapkan dan apakah pasien patuh dalam pemeriksaan ANC tersebut. Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat kepatuhan pemeriksaan ANC pada ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta yang baru menerapkan ISO.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat kepatuhan pemeriksaan ANC pada ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta yang baru menerapkan ISO?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pemeriksaan ANC pada ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta yang baru menerapkan ISO.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta yang baru menerapkan ISO.
- b. Untuk mengetahui frekuensi ibu hamil TM III dalam melakukan pemeriksaan selama kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta yang baru menerapkan ISO.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan sumber referensi untuk lebih memahami mengenai risiko kehamilan dan pentingnya melakukan kunjungan ANC dalam rangka merawat kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Puskesmas yang ada di Sleman dalam upaya meningkatkan kunjungan ANC dengan melakukan konseling kepada masyarakat dan bekerja sama dengan tokoh masyarakat setempat mengenai pentingnya merawat kehamilan dengan melakukan kunjungan ANC secara rutin.

b. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani mengenai ANC.

c. Bagi Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam memberikan pelayanan ANC dan lebih aktif memberikan penyuluhan kepada ibu hamil terutama pada ibu hamil TM III mengenai pentingnya melakukan ANC secara teratur.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang meneliti mengenai kehamilan pentingnya melakukan ANC dan dapat dikembangkan dan melakukan penelitian dengan menghubungkan terhadap karakteristik yang lain.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
Dian (2013)	Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan di BPS Ernawati Boyolali	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi yang digunakan ibu hamil TM II dengan jumlah sampel 30 responden yang di ambil dengan menggunakan metode <i>accidental sampling</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar di katakan patuh untuk melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu sebesar 63,3% dan yang dikatakan tidak patuh ada 36,7%. Analisa data <i>Chi Square</i> menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan.	Perbedaan nya terletak pada metode penelitian, tempat dan waktu penelitian Persamaannya terletak pada variabel kepatuhan melakukan kunjungan ANC.
Hasnaeni (2011)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Kepatuhan Pelaksanaan <i>Antenatal Care</i> di Puskesmas Antang Raya Makassar	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi yang digunakan adalah ibu hamil TM III dengan jumlah sampel 31 responden yang diiambil dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar berpengetahuan baik dengan persentase 87% atau 27 responden sedangkan yang tetrendah pengetahuan kurang dengan presentase 12,9% atau 4 responden, untuk sikap baik sebesar 94% atau 29 responden sedangkan sikap kurang sebesar 6% atau 2 responden dan untuk kepatuhan ibu hamil TM III memeriksakan ANC sebesar 84% atau 26 responden yang di katakan patuh dan 16% atau 5 responden yang di katakan tidak patuh	Perbedaan nya terletak pada metode penelitian, tempat dan waktu penelitian Persamaannya terletak pada variabel kepatuhan melakukan kunjungan ANC.
Zahroh (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan <i>Antenatal Care</i> pada Ibu Hamil TM III di Wilayah	Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross</i>	Hasil ini adalah sebagian besar responden yang berumur 20-35 tahun patuh untuk melakukan ANC yaitu sebanyak 17 responden atau (54,8%),	Perbedaan nya terletak pada metode penelitian, tempat dan waktu penelitian Persamaannya

Kerja UPTD Puskesmas Tungganggri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.	sectional. Populasinya adalah semua ibu hamil TM III dengan usia kehamilan 40 minggu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tungganggri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung yaitu sebanyak 31 responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Total Sampling</i> .	untuk pendidikannya sebagian besar SMA yaitu 16 responden atau (51,6%) yang dikatakan patuh dan sebagian besar responden yang pengetahuannya baik sebesar 21 responden atau (67,7%) yang di katakana patuh untuk melakukan kunjungan ANC. Faktor pengetahuan mempengaruhi kepatuhan ANC pada ibu hamil TM III dengan nilai <i>p-value</i> 0,047 < 0,05. Faktor umur tidak mempengaruhi kepatuhan ANC ibu hamil TM III dengan nilai <i>p-value</i> 0,927 > 0,05 dan faktor pendidikan tidak mempengaruhi kepatuhan ANC pada ibu hamil TM III dengan nilai <i>p-value</i> 0,751 > 0,05.	terletak pada variabel kepatuhan melakukan kunjungan ANC.
---	--	---	--

PERPUSTAKAAN
 STIKES JENDERAL ACHMAD
 YOGYAKARTA